

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, masyarakatnya bangsa dan Negara. Belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan perilaku yaitu perubahan dalam aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.

Abdilah (dalam Aunurrahman, 2016:35) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, efektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Selanjutnya Slameto (2010:2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya.

Dengan hal ini siswa tidak hanya menunggu penjelasan materi dari guru namun siswa juga harus aktif dalam memahami materi pelajaran agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan salah satu faktor untuk mengukur keberhasilan seseorang dalam belajar.

Hasil belajar juga merupakan perubahan perilaku atau sikap yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran.

Menurut Melvin, Tria dan Surdin (2017:3) Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi kemampuan untuk pembentukan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian penguasaan dan penghargaan dalam diri individu yang belajar. Hasil belajar merupakan suatu hasil yang dicapai oleh siswa setelah pembelajaran dalam selang waktu tertentu yang diukur dengan menggunakan alat evaluasi berbentuk tes.

Hasil belajar yang dimaksud tidak lain sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Metode pembelajaran yang kurang efektif dan efisien dapat menyebabkan tidak seimbangnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, misalnya pembelajaran yang monoton dari waktu ke waktu sehingga siswa merasa bosan dan kurang berminat. Model pembelajaran yang umumnya digunakan oleh guru IPS kebanyakan menggunakan metode ceramah dan alat bantu utama papan tulis, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang dilibatkan dalam pembelajaran di kelas ketidak tepatan penggunaan metode dapat menghambat pencapaian hasil belajar. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi

pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat memuaskan maka di perlukan suatu metode pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas peneliti menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Study* yang di mana suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan aspek psikologis siswa seperti rasa senang dan rasa kebersamaan yang selanjutnya berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Pembelajaran *Outdoor Study* juga merupakan pembelajaran yang lebih berorientasi pada keaktifan siswa dengan pemanfaatan lingkungan sekitar. Sehingga dalam pembelajaran ini guru lebih berperan sebagai fasilitator, pembimbing dan mediator pembelajaran. Pembelajaran *Outdoor Study* juga sejalan dengan cara belajar siswa aktif, dimana peran aktif siswa dan suasana demokratis dalam pendidikan menjunjung tinggi, sehingga selain dapat meningkatkan kepekaan siswa terhadap lingkungan juga menunjang siswa mengemukakan pendapat dan berinteraksi dengan lingkungan secara baik.

Outdoor study juga merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan kondisi lingkungan sekitar siswa sebagai bahan pembelajaran. Siswa mengonstruksi pengetahuan melalui pengamatan dan penyelidikan yang dilakukan melalui kegiatan *Outdoor Study*. Penyelidikan dan pengamatan secara langsung di lapangan membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah.

Belajar di luar kelas juga dapat menolong siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, pembelajaran di luar kelas lebih menantang bagi siswa dan menjembatani antara teori di dalam buku dan kenyataan yang ada di lapangan. Kualitas pembelajaran dalam situasi yang nyata akan memberikan peningkatan kapasitas pencapaian belajar melalui objek yang dipelajari serta dapat membangun keterampilan sosial dan personal yang lebih baik.

Metode pembelajaran *outdoor study* ini juga dapat mengurangi rasa jenuh, bosan dan dapat membuat siswa senang juga tertarik terhadap pelajaran dan lingkungan sekitarnya. Keadaan siswa demikian akan sangat mempengaruhi daya tangkap siswa dalam menerima dan memahami konsep yang dipelajari. Bila dalam suatu proses pembelajaran siswa merasa senang, tidak jenuh dan bosan, maka daya tangkap siswa menerima dan memahami konsep yang dipelajari akan baik sehingga secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kabila, yang berjumlah 26 siswa. Hal ini terlihat dari hasil nilai rata-rata ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP yaitu sebesar 9 orang siswa atau 34,62% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan dan 17 orang siswa atau 65,38% siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan. Siswa dapat dikatakan tuntas apabila dari tiap individu (masing-masing siswa memperoleh nilai minimal 75 atau daya serapnya terhadap pelajaran telah mencapai 80%. Sehingga

masih terdapat permasalahan-permasalahan yang ditemukan dilapangan yaitu dimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) belum dapat mencapai standar keberhasilan yang diharapkan. Hal ini diakibatkan karena guru mata pelajaran hanya menggunakan metode pembelajaran yang sifatnya konvensional/ceramah satu arah saja atau kebanyakan guru juga belum menguasai berbagai metode-metode pembelajaran yang ada. Disamping itu juga tidak jarang guru hanya selalu menyuruh siswa untuk mencatat bahan atau merangkum materi setelah itu siswa langsung diberikan tugas tanpa adanya penjelasan materi terlebih dahulu, sehingga para siswa sukar untuk memahami materi yang di berikan dan enggan untuk fokus pada pelajaran dikarenakan kurangnya motivasi dalam diri siswa tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dengan berbagai permasalahan yang ada maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan memformulasikan judul ***“Meningkatkan Hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran Outdoor Study pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabila”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Antara lain:

1. Siswa Merasa jenuh terus menerus belajar berada dalam kelas
2. Pemilihan model pembelajaran yang belum tepat

3. Hasil belajar siswa masih rendah
4. Belum pernah dilaksanakannya metode *outdoor study* dalam pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila
5. Kurangnya partisipasi siswa dalam kelas
6. Ruang kelas yang kurang kondusif

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Study* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabila.?

1.4 Cara pemecahan masalah

Peneliti akan melakukan tindakan terhadap proses pengajaran siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabila sebagai bentuk pemecahan masalah. Alternatif pemecahan masalahnya yang dipilih dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ini adalah dengan menggunakan metode *Outdoor study*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru mengajak siswa ke lokasi di luar kelas
- b. Guru mengajak siswa berkumpul menurut kelompoknya
- c. Guru memberi salam

- d. Guru memberi motivasi pada siswa tentang pentingnya lingkungan sebagai sumber belajar termasuk manfaat sumber daya alam yang ada disekitar
- e. Guru memberikan panduan belajar
- f. Guru menjelaskan penjelasan cara kerja kelompok
 - a. Masing-masing kelompok berpencah pada lokasi untuk melakukan pengamatan dan diberi waktu kurang lebih 20 menit
 - b. Guru membimbing siswa saat melakukan pengamatan
 - c. Selesai pengamatan siswa berkumpul lagi untuk mendiskusikan hasilnya
 - d. Guru memandu diskusi
 - a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan atau kesulitan yang dialami saat proses pembelajaran.
 - b. Guru memberikan kesimpulan bersama siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial melalui metode pembelajaran *Outdoor study* kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabila

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi guru IPS melakukan pengajaran dengan menggunakan metode-metode pembelajaran

2. Bagi Siswa

Sebagai salah satu cara memperbaiki cara belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan penelitian tindakan yang lainnya.

4. Bagi Peneliti

Memperoleh suatu pengalaman dan wawasan yang baru dan akan menjadi kebiasaan yang lebih baik di masa yang akan datang.